

**PERKEMBANGAN PENERBITAN LITERATUR KEISLAMAN MILIK
KOMUNITAS ARAB DI SURABAYA (1980-2005)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Oleh :

Isna Zakiya Nurul Muftaza

NIM: 21201021006

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualiakum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul:

**PERKEMBANGAN PENERBITAN LITERATUR KEISLAMAN
MILIK KOMUNITAS ARAB DI SURABAYA 1980-2005**

Nama : Isna Zakiya Nurul Muftaza'

NIM : 21201021006

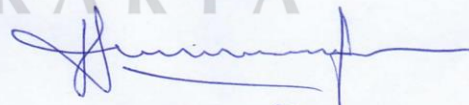
Program studi : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Wr.wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP.1970017 199903 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh: 6)



PERSEMBAHAN

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah mendapatkan banyak dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Baik berupa dukungan moril atau material. Perihal inilah, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Purnomo, Ibu Yuyun Isnainin dan kakekku Mohammad Danuri yang senantiasa memberikan motivasi, doa, pengorbanan, serta kasih sayang agar putri dan cucunya ini bisa berjuang terus. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala, rizki serta umur yang panjang dan sehat selalu.
2. Adik-adikku tercinta Nadhif Septianing Tyas, Qonita Elok Tafriha dan Zarifa Atika Sabrina yang selalu menghibur dan tak pernah lelah memberikan semangat kepada kakaknya untuk selalu berjuang menyelesaikan studi.
3. Kepada almamaterku tercinta, Program Studi Magister Sejarah peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai tempat untuk menuntut ilmu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1251/Un.02/DA/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PENERBITAN LITERATUR KEISLAMAN MILIK
KOMUNITAS ARAB DI SURABAYA 1980-2005

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNA ZAKIYA NURUL MUFTAZA', S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021006
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 668ce6ae09f92

Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 668d1eb243808

Penguji I
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED



Valid ID: 668ba6e44d11e

Penguji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 668d1eb23ee05

Yogyakarta, 14 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Zakiya Nurul Muftaza

NIM : 21201021006

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Perkembangan Penerbitan Literatur Keislaman Milik Komunitas Arab di Surabaya 1980-2005” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah yang tercantum dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Isna Zakiya Nurul Muftaza

NIM. 21201021006

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Perkembangan Penerbitan Literatur Keislaman Milik Komunitas Arab di Surabaya 1980-2005” dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad, yang telah memberi petunjuk ke jalan yang benar yaitu jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian dan penyusunan sampai terselesaikannya tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
3. Kepada Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Dr. Nurul Hak, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepada seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, yang telah mendidik selama proses pembelajaran dan segenap staf tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.

6. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga angkatan 2021 yang saling membantu dan memotivasi untuk berjuang bersama untuk menyelesaikan studi ini.
7. Kepada Komunitas Arab di Surabaya terutama para pemilik penerbitan literatur keislaman yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan informasi yang valid terkait penelitian ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwasanya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Terima kasih untuk semuanya semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan ketulusan anda sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr.Wrb.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Isna Zakiya Nurul Muftaza'

NIM: 21201021006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ئُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila
يَمُوتُ : yamutu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
نَجَّيْنَا : najjaina
الْحَقُّ : al-haqq
الْحَجُّ : al-hajj
نُعَمُّ : nu'ima
عُدُوْا : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam Marifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf Qomariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis datar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'muruna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمِرتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-qur'an (dari Al-qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal Al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-Ibarat biuum al-fazl la bi khusus al-sabab

9. Lafz Al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينَا اللهُ :dinullah

بِالله :billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِالله :hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadhan al-lazi unzila fih al-qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munzia min al-Dalal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4. Kajian Pustaka	9
1.5. Kerangka Teori	15
1.6. Metode Penelitian	22
1.7. Sistematika Penulisan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM PENERBITAN LITERATUR KEISLAMAN DI SURABAYA (1980-2005)	
2.1. Letak Geografis Kota Surabaya.....	30
2.2. Latar Belakang Historis Kota Surabaya.....	32
2.3. Gambaran Umum Penerbitan Literatur Keislaman di Surabaya.....	36
BAB III: PERKEMBANGAN PENERBITAN LITERATUR KEISLAMAN MILIK KOMUNITAS ARAB DI SURABAYA (1980-2005)	
3.1. Profil Penerbitan Literatur Keislaman Milik Komunitas Arab di Surabaya.....	50
3.1.1. Penerbit Salim Nabhan.....	50

3.1.2. Penerbit Ahmad Nabhan.....	56
3.1.3. Penerbit Al-Haromain.....	60
3.1.4. Penerbit Al-Hidayah.....	64
3.2. Perkembangan Jenis Terbitan Komunitas Arab di Surabaya.....	68
3.2.1. Penerbitan Kitab Kuning dan Kitab Makna Gandul	68
3.2.2. Perkembangan Penerbitan Terjemahan Bahasa Indonesia.....	85
3.3. Perkembangan Jumlah Penerbit Milik Komunitas Arab di Surabaya.....	87
3.4. Perkembangan Pemasaran Produk Terbitan Komunitas Arab di Surabaya	92
BAB IV :ANALISIS PERKEMBANGAN PENERBITAN MILIK KOMUNITAS ARAB DI SURABAYA (1980-2005)	
4.1. Faktor Pendorong Perkembangan Penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya.....	100
4.1.1. Faktor Ekonomi	100
4.1.2. Faktor Intelektual.....	104
4.1.3. Faktor Teknologi	107
4.2. Analisis Perkembangan Penerbitan Milik Komunitas Arab di Surabaya	110
4.2.1. Kemajuan Penerbitan Literatur keislaman.....	110
4.2.2. Dampak perkembangan penerbitan literatur keislaman.	114
4.3. Kemunduran Penerbitan literatur keislaman	126
BAB V: PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	132
5.2. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kitab Kuning Terbitan Komunitas Arab Di Surabaya.....	71
Tabel 3.2.Jumlah Kitab Makna Gandul Jawa	74
Tabel 3.3. Jumlah Kitab Makna Gandul Madura.....	76
Tabel 3.4. Jumlah Buku Terjemahan Bahasa Indonesia.....	86
Tabel 3.5. Jumlah Penerbitan yang dimiliki oleh Keluarga Nabhan.....	88
Tabel 3.6.Jumlah Oplah dari Masing-Masing Penerbitan.....	97
Tabel 4.1.Jumlah Kitab Karya K.H. Abdul Majid Tamim.....	122
Tabel 4.2. Jumlah Kitab Karya K.H.Misbah Mustofa.....	126



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data kitab yang diterbitkan oleh komunitas Arab di Surabaya.....	141
Lampiran 2 Foto Penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya.....	148
Lampiran 3 Data Toko Kitab dan Penerbitan Milik Komunitas Arab di Surabaya	151



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya tahun 1980-2005. Pemilihan topik penelitian ini dilatar belakangi karena masih minimnya kajian mengenai penerbitan literatur keislaman di Indonesia. Penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya telah ada sejak tahun 1908 yang didirikan oleh Salim Nabhan. Kesuksesan Salim Nabhan dalam bisnis penerbitan membuat orang-orang Arab lainnya seperti Muhammad bin Ahmad Nabhan, Hasan Assegaf (Penerbit Al-Haromain) dan Ibrahim Muqoddam (Penerbit Al-Hidayah) ikut mendirikan bisnis penerbitan. Penelitian ini berusaha mengungkap apa saja perkembangan yang terjadi pada bisnis penerbitan literatur keislaman serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan penerbitan tersebut.

Untuk mengungkap perkembangan penerbitan literatur keislaman yang dimiliki oleh komunitas Arab di Surabaya maka digunakanlah teori evolusi multilinier yang dicetuskan oleh Alex Inkelex. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah. Adapun tahap-tahap meliputi 1) Heuristik atau pencarian sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder. 2) Verifikasi atau kritik sumber yang dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber. 3) Interpretasi atau penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah. 4) Historiografi yang merupakan tahap akhir berupa penulisan hasil penelitian secara sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan jenis terbitan, jumlah penerbit serta perkembangan pemasaran produk. Penerbitan literatur keislaman yang dijalankan oleh komunitas Arab di Surabaya bisa berkembang karena beberapa faktor dari segi ekonomi yaitu harga produk yang murah dan jaringan pemasaran yang luas. Dari segi intelektual yaitu meningkatnya kebutuhan literatur keislaman sebagai sumber informasi dan faktor terakhir yaitu perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Penerbitan, Komunitas Arab, Literatur keislaman.

ABSTRACT

This study examines the development of publishing by the Arab community in Surabaya from 1980 to 2005. The selection of this research topic was motivated by the limited studies on Islamic literature publishing in Indonesia. Publishing by the Arab community in Surabaya has been present since 1908 when it was founded by Salim Nabhan. The success of Salim Nabhan in the publishing business motivated other Arabs such as Muhammad bin Ahmad Nabhan, Hasan Assegaf (publisher of Al-Haromain), and Ibrahim Muqaddam (publisher of Al-Hidayah) to establish publishing ventures. This research seeks to uncover the developments in Islamic literature publishing businesses and the factors contributing to these developments.

To explore the development of Islamic literature publishing owned by the Arab community in Surabaya, the study utilizes the multilineal evolution theory proposed by Alex Inkeles. The research employs historical research methodology, encompassing stages including: 1) Heuristic or the search for historical sources, both primary and secondary. 2) Verification or critique of sources to ascertain their validity. 3) Interpretation of historical facts. 4) Historiography, the final stage involving systematic documentation of research findings.

The results of this study indicate that the development of publishing by the Arab community in Surabaya encompasses several aspects: the evolution of publication types, the number of publishers, and advancements in product marketing. The publishing of Islamic literature by the Arab community in Surabaya has thrived due to economic factors such as affordable product pricing and extensive marketing networks. Intellectually, there has been an increasing demand for Islamic literature as a source of information, alongside technological advancements contributing to these developments.

Keywords: Publishing, Arab Community, Islamic Literature

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penerbitan literatur keislaman di Indonesia mulai dirintis sejak abad ke-19 M.¹ Abad ini menjadi fase penting bagi perkembangan penerbitan dan percetakan di Indonesia karena teknologi cetak yang awalnya hanya dikerjakan oleh orang-orang Eropa kini mulai digeluti pula oleh kalangan non-Eropa, baik orang Cina, Arab maupun pribumi. Adapun komunitas Arab dan orang pribumi lebih banyak menghasilkan terbitan yang masih berhubungan dengan kepentingan agama mereka yaitu agama Islam.² Hal ini terbukti dengan adanya percetakan litografi milik Kemas Haji Muhammad Azhari di Palembang yang berhasil mencetak Al-Quran pertama kali pada 1848 sedangkan untuk cetakan kitab di Indonesia pertama kali ditemukan yaitu kitab *Syaraf Al-'Anam* (manusia terbaik) dalam kolofonnya tertulis dicetak tanggal 22 Juni 1853 di Surabaya.³

Dalam perkembangan penerbitan literatur keislaman di Indonesia, ada seorang ulama Hadrami yang memiliki peran penting dalam dunia penerbitan yaitu Sayyid Utsman.⁴ Pada tahun 1881 Sayyid Utsman

¹ Sebelum maraknya penerbitan literatur keislaman di Indonesia, pusat penerbitan literatur keislaman yang ada Asia Tenggara berpusat di Singapura. Adapun Singapura menjadi pusat

² Jamaluddin, *Menara Kudus: Riwayat Sebuah Penerbitan*, (Yogyakarta:Penerbit Gading, 2021),133.

³ Nico Kaptein, *An Arab Printer In Surabaya in 1853,Bijdragen tot de Taal,Land en Volkenkunde, Deel*, 149, 2de Afl, 359.

⁴ Sayyid Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya Al-Alawi lahir di Pekojan yaitu sebuah perkampungan Arab yang dibangun oleh pemerintah Belanda di Batavia. Sejak Kecil Sayyid Utsman diasuh oleh kakeknya yaitu Al-Misri yang dikenal sebagai seorang ulama yang dihormati

menerbitkan karyanya yang berjudul *Al-Qawānin Syari'ah* Percetakan litografi yang dimiliki oleh Sayyid Utsman berperan penting dalam menerbitkan serta mendistribusikan kitab karyanya dan kitab-kitab karya ulama Nusantara lainnya sehingga bisa dikatakan bahwa Sayyid Utsman telah terlibat dalam industri penerbitan pada akhir abad ke-19.⁵

Pada periode berikutnya komunitas Arab mendominasi penerbitan literatur keislaman di Indonesia tepatnya di awal abad ke-20. Saat itu berdiri toko dan penerbitan literatur keislaman yang tertua diantaranya yaitu penerbitan Salim bin Saad Nabhan di Surabaya, Al-Ma 'arif di Bandung dan Al-Mesriyya (Toko Mesir) yang didirikan oleh Abdullah bin 'Afif di Cirebon. Mereka merupakan orang-orang Arab yang membuka toko kitab dan penerbitan literatur keislaman di Kampung Arab.

Awalnya orang-orang Arab hanya menjual kitab yang diambil dari beberapa negara seperti Singapura, Bombai, dan Mesir kemudian setelah memiliki modal yang cukup mereka mulai menerbitkan sendiri literatur-literatur keislaman. Kemudian mereka membeli naskah dari para penulis lokal dan beberapa buku-buku terbitan mereka ditulis dalam bahasa Arab dan *pegon* bahkan beberapa kitab ada yang diterjemahkan dalam bahasa lokal

di Batavia. Adapun Sayyid Utsman memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah Kolonial Belanda terutama dengan Snouck Hurgonje bahkan Sayyid Utsman mendapatkan posisi di dalam pemerintahan sebagai penasihat kehormatan untuk urusan-urusan Arab karena mendapat posisi penting dari pemerintah kolonial Belanda maka Sayyid Utsman mendedikasikan hidup dan kemampuan intelektualnya untuk membantu Belanda. Lihat Jajat Burhanuddin, *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah*, (Bandung: Mizan, 2012), 156.

⁵ Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2017),317.

seperti Jawa, Sunda dan Madura. Hal ini dilakukan agar orang-orang lokal bisa membaca kitab-kitab terbitan mereka.⁶

Di Surabaya pusat toko kitab dan penerbitan yang dimiliki oleh komunitas Arab berada di kawasan makam Sunan Ampel, salah satu Wali Sanga yang menyebarkan Islam di tanah Jawa.⁷ Penerbitan literatur keislaman di Surabaya dipelopori oleh Salim Nabhan, salah satu orang Arab Hadrami yang datang ke Indonesia pada awal tahun 1900-an. Saat pertama kali memulai bisnis penjualan literatur keislaman Salim Nabhan dan saudaranya Ahmad Nabhan menjajakan kitab-kitab dengan berkeliling dari satu pesantren ke pesantren lainnya kemudian pada tahun 1908 Salim Nabhan sudah bisa membeli sebuah bangunan di Jalan Panggung No. 148 Nyamplungan, Pabean Cantikan Kota Surabaya untuk dijadikan toko kitab.

Kehadiran toko kitab Salim Nabhan disambut baik oleh kalangan pesantren karena pada masa itu masih jarang orang-orang yang menjual kitab kuning terutama di wilayah Surabaya. Untuk mendapatkan kitab kuning orang-orang menitip kepada umat Muslim yang hendak melaksanakan ibadah haji sehingga memerlukan waktu hingga berbulan-bulan untuk mendapatkan kitab-kitab kuning. Dengan adanya toko kitab Salim Nabhan maka orang-orang lebih mudah mendapatkan kitab-kitab untuk pembelajaran di

⁶ Yumi Sugahara, *The Publication of Vernacular Islamic Textbooks and Islamization in Southeast Asia (Muslim networks and movement in Asia:Jawi and ideas of community in Southeast Asia)*, Journal of Sophia Asian Studies No.27,2009,23.

⁷ Sunan Ampel merupakan tokoh wali sanga tertua yang memiliki peran besar dalam mengembangkan dakwah Islam di berbagai daerah khususnya Jawa. Pesantren Ampel Denta yang didirikan oleh Sunan Ampel menjadi tempat untuk mendidik para kader-kader penggerak dakwah Islam. Adapun santri-santri Sunan Ampel diantaranya adalah Sunan Giri, Raden Paku, Raden Kusen, Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Lihat Agus Sunyoto, *Atlas wali sanga*, (Bandung:Mizan, 2017),19.

pesantren.⁸ Sebagai toko kitab dan penerbitan literatur keislaman yang tertua di Surabaya, Salim Nabhan berhasil menjalin hubungan dengan para kiai pesantren dan menerbitkan karya-karya mereka. Selain menerbitkan karya-karya ulama Nusantara, penerbitan ini juga menjadi pelopor hubungan dagang dengan salah satu penerbitan yang ada di Mesir yaitu penerbitan Mustafa Al- Baby El-Halaby.⁹

Pada tahun 1949 Salim Nabhan meninggal dunia dan usahanya dilanjutkan oleh keturunannya. Penerbitan yang dijalankan oleh Salim Nabhan merupakan bisnis keluarga sehingga pasca meninggalnya Salim Nabhan, toko kitab dibagi menjadi dua yaitu toko kitab Salim Nabhan dan toko kitab Ahmad Nabhan dan masing-masing mendirikan penerbitan sendiri-sendiri.

Sejak berdirinya toko kitab dan penerbitan Ahmad Nabhan pada tahun 1950-an hingga memasuki tahun 1970-an pusat penerbitan literatur keislaman yang dimiliki oleh komunitas Arab di Surabaya hanya berpusat di Jalan Panggung, dimana pada periode tersebut ada beberapa toko kitab dan penerbitan yang berdiri pula seperti toko kitab dan penerbitan Balai Buku,

⁸ Wawancara Hamid Nabhan selaku cucu dari Salim Nabhan dan Ahmad Nabhan di Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2023.

⁹ Penerbitan buku Mustofa Al-Baby Al-Halaby didirikan pada tahun 1859 di Kairo. Pendirinya adalah Ahmad El-Halaby, ia merupakan pendatang dari wilayah Suria atau lebih tepatnya dari daerah Haleb (Aleppo) sehingga ia memakai nama Al-Halaby atau orang dari Haleb. Setelah dipegang oleh keponakannya percetakan ini berganti nama menjadi Mustofa El- Halaby. Percetakan Al-Halaby termasuk percetakan buku-buku Islam terbesar pada masanya, percetakan ini juga turut andil dalam menerbitkan karya ulama Nusantara, baik karya yang berbahasa Arab atau karya ditulis dengan aksara pegon dengan bahasa Jawi-Melayu. Dari tahun 1920 hingga 1930-an karya-karya ulama Nusantara yang diterbitkan oleh El-Halaby mencapai sekitar 80 judul kitab. Lihat Nabil A. Karim Hayaze', *Hikayat Kapiten Arab di Nusantara: Jejak Dakwah dan Nasionalisme*, (Yogyakarta:Garudhawaca,2021), 280.

Darussagaf dan Progresif.¹⁰ Sedikitnya jumlah penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya menggambarkan bahwa pada periode-periode tersebut bisnis penerbitan belum banyak diminati oleh komunitas Arab di Surabaya.

Memasuki era tahun 1980-an di Indonesia penerbitan literatur keislaman memasuki masa kejayaan. Dimana pada masa itu kebutuhan literatur keislaman mengalami peningkatan seiring dengan bangkitnya intelektualisme umat Islam di Indonesia.¹¹ Melihat peluang besar di dunia penerbitan literatur keislaman maka komunitas Arab di Surabaya turut serta mendirikan toko kitab dan penerbitan pada periode ini. Adapun penerbitan tersebut yaitu penerbit Al-Haromain dan Al-Hidayah. Sebenarnya penerbitan Al-Haromain sudah berdiri sejak tahun 1978 di Singapura didirikan oleh Hasan Assegaf namun beberapa tahun kemudian penerbitan di Singapura sudah tidak lagi menguntungkan sehingga Hasan Assegaf memutuskan untuk merintis penerbitan baru di Surabaya yang diberi nama dengan penerbit Bungkul Indah yang berdiri sejak 1980-an.¹²

Pada periode tahun 1980-an berdiri pula toko kitab dan penerbitan yang dirintis oleh Ibrahim Muqoddam, penerbitan ini diberi nama Al-Hidayah. Penerbitan Al-Hidayah berkembang menjadi penerbitan yang banyak mengorbitkan karya-karya kiai dari Jawa dan Madura serta buku-

¹⁰ Wawancara Mustofa Nabhan selaku generasi ketiga pengelola penerbitan Maktabah Salim bin Nabhan, 2 Oktober 2023.

¹¹ Ridwan Munzir, *Dinamika Ekonomi Kultural Industri Penerbitan Buku -Buku Islam Populer di Indonesia*, Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora, Vol.5 No. ,2017, 361.

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta:Mizan, 1995),58.

buku terjemahan, sekarang penerbit Al-Hidayah dipegang oleh generasi keduanya yaitu Abu Bakar Muqoddam.¹³

Dalam rentang waktu 1980 hingga 2005 toko kitab dan penerbitan literatur keislaman milik komunitas Arab di Surabaya berjumlah sekitar 23 penerbitan, dimana penerbitan tersebut terletak di sepanjang Jalan Panggung dan Jalan Sasak, Ampel, Kota Surabaya.¹⁴ Namun dalam penelitian ini difokuskan pada empat penerbitan literatur keislaman yaitu penerbit Salim Nabhan, Ahmad Nabhan, Al-Haromain dan Al-Hidayah. Adapun alasan dipilihnya empat penerbitan ini ialah keempat penerbitan tersebut merupakan penerbitan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat jika dibandingkan dengan penerbit-penerbit lain yang dimiliki oleh komunitas Arab di Surabaya. Kedua jenis terbitan yang dihasilkan oleh empat penerbitan tersebut beragam tidak hanya literatur keislaman berupa kitab kuning berbahasa Arab namun para penerbit ini juga menerbitkan karya-karya ulama lokal serta terjemahan kitab dalam berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, Melayu dan kitab-kitab dalam bahasa lokal seperti Madura, Jawa dan Sunda.¹⁵ Adapun hal yang menarik dari penerbitan yang dimiliki oleh komunitas Arab di Surabaya yaitu meskipun mereka merupakan orang-orang keturunan Arab namun mereka banyak literatur keislaman dalam

¹³ Wawancara Abu Bakar Muqoddam selaku generasi kedua pengelola penerbitan Al-Hidayah di Surabaya pada tanggal 29 September 2023.

¹⁴ Wawancara Mustofa Nabhan selaku generasi ketiga pengelola penerbitan Salim bin Nabhan, 2 Oktober 2023.

¹⁵ Wawancara Abu Bakar Muqoddam selaku generasi kedua pengelola penerbitan Al-Hidayah di Surabaya pada tanggal 29 September 2023.

berbagai bahasa lokal yang bisa mendukung perkembangan penerbitan mereka.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini diarahkan guna menelusuri lebih jauh lagi mengenai perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya, yang mana penerbitan ini telah berdiri sejak zaman kolonialisme Belanda dan mampu bertahan hingga sekarang meskipun di tengah maraknya persaingan dengan penerbit literatur keislaman yang modern dan banyak diminati oleh orang-orang non-Arab.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penelitian ini dibatasi pada dua lingkup yaitu spasial dan temporal. Batasan spasial difokuskan pada wilayah Surabaya karena di Surabaya tepatnya di Jalan Panggung dan Jalan Sasak di kawasan Ampel banyak berdiri toko kitab dan penerbitan yang didominasi oleh komunitas Arab. Secara temporal penelitian ini difokuskan pada tahun 1980 sampai 2005. Dipilihnya tahun 1980 karena pada tahun ini jumlah penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya mengalami perkembangan yang berpengaruh pula pada peningkatan jumlah terbitan yang dihasilkan oleh komunitas Arab di Surabaya dan tahun 2005 menjadi batasan akhir dari penelitian ini karena setelah tahun 2005 penerbitan literatur keislaman yang dimiliki oleh komunitas Arab di Surabaya hanya melakukan cetak ulang kitab-kitab yang telah diterbitkan pada periode-periode sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil

deskripsi dan analisis sejarah yang sistematis dan komprehensif maka rumusan masalah difokuskan pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penerbitan Literatur keislaman di Surabaya tahun 1980-2005?
2. Mengapa penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya mengalami perkembangan pada tahun 1980-2005?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya tahun 1980-2005?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan perkembangan penerbitan milik komunitas Arab yang ada di Surabaya dan dampaknya terhadap perkembangan literatur keislaman dalam kurun waktu 1980-2005. Secara lebih jauh tujuan dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Menjelaskan perkembangan penerbitan literatur keislaman milik di Surabaya 1980-2005.
2. Menganalisis perkembangan penerbitan literatur keislaman milik komunitas Arab di Surabaya tahun 1980-2005.
3. Menganalisis faktor-faktor penyebab perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya mengalami perkembangan

Kajian ilmiah ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan sejarah sosial-ekonomi di Indonesia khususnya kajian tentang perkembangan penerbitan literatur keislaman.

1.4. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini belum ada karya ilmiah yang secara mendalam membahas tentang perkembangan penerbitan milik komunitas Arab yang ada di Surabaya. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa kajian yang relevan terkait dengan perkembangan penerbitan di Indonesia yang bisa digunakan sebagai referensi tambahan atau sebagai pembandingan hasil kajian. Adapun karya-karya ilmiah yang dimaksud yaitu:

Pertama Buku *Menara Kudus: Riwayat Sebuah Penerbitan* karya Jamaluddin. Pembahasan dalam buku ini diawali dengan penjelasan mengenai perkembangan dunia percetakan di Nusantara mulai dari abad ke-19 sampai abad ke-20. Setelah kemerdekaan industri percetakan dan penerbitan buku-buku keislaman mulai mengalami peningkatan. Ada berbagai penerbitan yang lahir pasca kemerdekaan termasuk Penerbit Menara Kudus yang muncul pada tahun 1952. Saat Menara Kudus berdiri, penerbitan kitab kuning sebagian besar masih didominasi oleh keturunan Arab sedangkan Menara Kudus menjadi penerbit kitab pertama dari kalangan non-Arab.

Dalam perkembangannya Menara Kudus menjadi penerbit yang memiliki peran penting dalam menerbitkan karya-karya kiai dari kalangan Islam tradisional. Ada banyak kiai yang menjalin kerja sama dengan Menara Kudus diantaranya K.H. Bisri Mustofa Rembang, K.H. Minan Zuhri Kudus, K.H. Asrori Ahmad Magelang, K.H. Imron Abu Amar. K.H. Aly

As'ad, K.H. Arwani, dan K.H. Turaihan Adhuri. Keberhasilan Menara Kudus bekerja sama dengan para kiai penulis membuat penerbitan ini memiliki reputasi tinggi dan memiliki daya tarik lebih besar jika dibandingkan dengan penerbit-penerbit lainnya. Keaktifan Menara Kudus dalam menerbitkan karya para kiai menjadikan penerbitan ini turut andil dalam menjaga kesinambungan lembaga pendidikan Islam tradisional.¹⁶

Kedua Buku *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* karya Martin van Bruinessen. Dalam kajiannya Bruinessen menjelaskan secara deskriptif kemunculan beberapa penerbit kitab kuning. Bruinessen menjelaskan kegiatan penerbitan kitab kuning di Nusantara merupakan kelanjutan dari aktivitas penerbitan di Timur Tengah dan beberapa negara lainnya seperti Singapura dan Bombai. Dalam catatan Bruinessen penerbitan Islam pertama di Nusantara dipelopori oleh Kemas Haji Muhammad dari Palembang. Selanjutnya ada Sayyid Utsman seorang ulama Hadrami dan pengarang yang produktif, ia berhasil mencetak karyanya yang berjudul *Al-Qawānīn Syari'ah*. Meskipun telah muncul penerbitan Islam di Nusantara namun pada awal abad ke-20 masih sedikit kitab kuning yang diterbitkan. Penerbitan literatur keislaman terutama kitab kuning mulai dicetak secara masif setelah Indonesia merdeka. Banyak penerbit-penerbit Islam yang muncul setelah Indonesia merdeka seperti Al-Ma 'arif di Bandung, Toha Putra di Semarang, dan Menara Kudus.¹⁷

¹⁶ Jamaluddin, *Menara Kudus: Riwayat Sebuah Penerbitan*, (Yogyakarta: Gading 2021).

¹⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Mizan, 1995).

Ketiga Jurnal *The Publication of Vernacular Islamic Textbooks and Islamization in Southeast Asia (Muslims Networks and Movement in Asia : Jawi And Ideas of Community in Southeast Asia* karya Yumi Sugahara. Jurnal ini membahas mengenai perkembangan industri penerbitan di Asia Tenggara termasuk di Indonesia, penerbitan di Asia Tenggara mulai dirintis sejak pertengahan abad ke-19 pada abad itu Singapura menjadi pusat penerbitan literatur keislaman namun di awal penerbitan kitab kuning kurang diminati jika dibandingkan dengan karya-karya berupa syair atau hikayat. Pada akhir abad ke-19, Singapura tidak lagi menjadi pusat penerbitan kitab kuning di Asia Tenggara karena munculnya penerbit dari luar Asia Tenggara seperti penerbitan di Makkah, Bombai dan Kairo kemudian di akhir tahun 1920-an munculnya toko kitab terbesar dan penerbit kitab di Indonesia yaitu Salim bin Nabhan di Surabaya dan Toko Mesir di Cirebon.

Penerbitan kitab kuning di Indonesia terus mengalami perkembangan hal ini terbukti dengan semakin banyak orang-orang Arab yang menggeluti bisnis penerbitan kitab kuning seperti Toha Putra di Semarang, Alaydrus di Jakarta, Raja Murah di Pekalongan, dan Menara Kudus. Penerbitan Islam ini tidak hanya menerbitkan kitab kuning dalam bahasa Arab tapi juga menerbitkan kitab kuning dalam bahasa lokal seperti bahasa Sunda dan Madura.¹⁸

¹⁸ Yumi Sugahara, *The Publication of Vernacular Islamic Textbooks and Islamization in Southeast Asia, Muslims Networks and Movement in Asia: Jawi And Ideas of Community in Southeast Asia*, Journal of Sophia Asian Studies No.27,2009.

Ketiga Jurnal *Jejak Mushaf Al-Quran Bombai di Indonesia* karya Mustopo. Dalam jurnalnya Mustopo membahas mengenai jaringan orang-orang Arab dalam penerbitan mushaf dan kitab di Nusantara. Kedatangan orang-orang Arab di Nusantara disambut baik oleh kalangan pribumi karena adanya kesamaan agama dan jasanya dalam menyebarkan agama Islam. Orang-orang Arab yang datang ke Nusantara hidup berbaur dengan orang pribumi dan mereka mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar komunitas Arab memilih untuk berdagang dan komoditas perdagangannya tidak jauh dengan ciri khas mereka, salah satunya yaitu berdagang kitab.

Seiring dengan perkembangan bisnisnya, orang-orang Arab tidak hanya berdagang kitab tetapi juga mencetak kitab dan Al-Quran sehingga muncullah generasi awal penerbit kitab dan Al-Quran seperti Abdullah bin Afif (Cirebon), Salim Nabhan (Surabaya), *Maktabah Islamiyah* (Bukittinggi), dan Al-Ma'arif (Bandung). Sebagian besar mereka merupakan orang-orang Arab yang datang dari Hadramaut. Generasi penerbit mushaf dan kitab selanjutnya yaitu Toha Putra (Semarang) dan Sinar Kebudayaan Islam (Jakarta) mereka juga merupakan bagian dari komunitas Arab yang mendirikan penerbitan literatur keislaman di sekitar kampung Arab.

Keempat Jurnal *An Arab Printer in Surabaya in 1853* karya Nico Kaptein. Tulisan Nico Kaptein menjelaskan tentang salah satu temuannya berupa kitab cetakan lokal di Hindia Belanda dimana kitab tersebut bukan

cetakan dari pemerintah kolonial Belanda atau orang-orang Eropa lainnya. Kitab ini berjudul *Syaraf Al-‘Ānām* (manusia terbaik) atau disebut kitab *Maulid*, adapun kitab ini berisi tentang doa dan pujian kepada Nabi Muhammad. Pada kitab ini terdapat keterangan bahwa kitab ini di cetak di Surabaya pada tahun 1853, Berdasarkan penemuannya Nico Kaptein memberikan informasi bahwa percetakan pertama bukanlah yang ada di Palembang tahun 1854 melainkan percetakan yang dijalankan oleh komunitas Arab di Surabaya sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Ven Dowell. Dari temuannya maka Nico Kaptein menarik kesimpulan bahwa percetakan dan penerbitan di Nusantara telah ada sejak pertengahan abad ke-19.¹⁹

Kelima Jurnal *The Fragmentation of Religious Authority : Islamic Print Media in Early 20th Century Indonesia* karya Jajat Burhanuddin. Adapun dalam karya ini membahas tentang penerbitan literatur keislaman di Indonesia pada awal abad ke-20, munculnya media cetak di Indonesia tidak terlepas dari adanya modernisasi yang didorong oleh kebijakan politik etis disisi lain komunitas Jawi di Makkah juga mulai tertarik dengan adanya gagasan pembaharuan Islam. Salah satu bentuk dari proses pembaharuan Islam yaitu munculnya media cetak berupa jurnal, koran dan buku. Majalah Al-Imam di Singapura dan Al-Munir di Padang menjadi corong bagi pembaharuan Islam di Asia Tenggara. Langkah dari dua majalah ini kemudian diikuti oleh berbagai organisasi Islam di Indonesia, mereka turut

¹⁹ Nico Kaptein, *An Arab Printer in Surabaya in 1853, Bijdragen tot de Taal, Land, en Volkenkunde, Deel 149, 2de Afl* (1993).

serta menerbitkan media cetak seperti Pembela Islam, Al-fatwa dan Soal-jawab yang diterbitkan oleh Persatuan Islam (Persis), kemudian ada majalah Adil, Pantjaran amal, Al-Khair yang diterbitkan oleh Muhammadiyah. Kemunculan media cetak ini membuka ruang yang lebar bagi kaum muslim dalam mengkaji Islam dan menafsirkan ajaran Islam dengan relatif bebas.²⁰

Keenam Buku *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku di Fort de Kock (Bukittinggi) 1901-1942* karya Zikri Fadila. Pembahasan dalam buku ini difokuskan pada kegiatan penerbitan di Sumatra terutama di wilayah Fort de Kock atau Bukittinggi. Penerbitan di Fort de Kock muncul pada awal abad ke-20. Pembangunan sekolah membawa dampak modernisasi di wilayah ini sehingga penggunaan media cetak berupa buku menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Terdapat dua etnik yang mendominasi industri penerbitan di *Fort de Kock* yaitu orang-orang Tionghoa dan Pribumi. Dalam menjalankan bisnis penerbitan, orang-orang Tionghoa berorientasi untuk mendapatkan keuntungan sedangkan orang-orang pribumi lebih mengedepankan misi penyebaran ideologi baik berupa misi agama, misi budaya atau kritik sosial politik.²¹

Dari beberapa literatur yang dijadikan tinjauan pustaka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas karena penelitian ini menekankan pada perkembangan penerbitan yang khusus dimiliki oleh suatu komunitas yaitu komunitas Arab di Surabaya. Penelitian-penelitian

²⁰ Jajat Burhanuddin, *The Fragmentation of Religious Authority: Islamic Print Media in Early 20th Century Indonesia*, *Studia Islamika: Indonesia Journal For Islamic Studies*, Vol. 11, No.1 2004.

²¹ Zikri Fadila, *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku di Fort De Kock (Bukittinggi) 1901-1942*, (Yogyakarta:Grepublishing,2021)

sebelumnya sebagian besar membahas penerbitan di masa-masa sebelum kemerdekaan yang mana pada masa itu penerbitan belum bisa berkembang secara pesat karena kondisi sosial-politik yang memang belum stabil. Ada satu karya yang membahas perkembangan penerbitan pasca kemerdekaan yaitu tesis karya Jamaluddin, namun dalam karyanya hanya memfokuskan perkembangan satu penerbitan yaitu Menara Kudus sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perkembangan beberapa penerbitan yang dimiliki oleh komunitas Arab pasca kemerdekaan dengan melakukan observasi ke beberapa penerbitan dan menggali informasi kepada para narasumber yang sezaman.

1.5. Kerangka Teori

Penelitian mengenai perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya merupakan bagian dari penelitian sejarah sosial-ekonomi. Oleh karena itu pendekatan yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi-ekonomi, dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk mempelajari cara orang atau masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang ataupun jasa dengan menggunakan analisis sosiologi.²² Dalam penelitian ini pendekatan sosiologi-ekonomi berguna untuk mengungkap kehidupan sosial-ekonomi komunitas Arab di Surabaya dan kebudayaan penerbitan yang mereka lakukan.²³

²² Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011),11.

²³ I Gede A.B. Wiranata, *Antropologi Budaya*, (Lampung:Citra Aditya Bakti, 2018),12.

Penulis menggunakan beberapa istilah dalam tesis ini karena tidak menutup kemungkinan penulis membuat interpretasi dalam penulisan sehingga konsep yang digunakan bisa lebih operasional dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan terlebih dahulu secara konseptual setelah itu diikuti teori yang penulis gunakan. Adapun istilah-istilah kunci tersebut sebagai berikut :

1. Penerbitan

Penerbitan merupakan sebuah usaha yang dikelola untuk menyiapkan naskah mentah (manuskrip) sampai menjadi buku yang siap untuk dicetak, sebelum dicetak sebuah naskah melalui tahapan editorial dan *Lay out* desain.²⁴ Menurut Raghavan, seorang penulis dari India, penerbitan merupakan seni atau ilmu yang mempelajari tata cara membuat dan mendistribusikan buku mulai dari proses perjalanan naskah dari penulis hingga proses terbit dan menjadi wujud buku. Pengertian lain dari penerbitan buku yaitu kegiatan yang masih memiliki hubungan dengan menyiapkan naskah layak cetak atau siap terbit dengan memperhatikan sistematika penyajian, isi dan bahasa (terkait dengan ejaan, diksi serta struktur kalimat).²⁵ Dari pengertian penerbitan buku diatas, dapat disimpulkan bahwa penerbitan menjadi bagian dari seni dalam bidang ilmu pengetahuan, adapun seni tersebut terjadi ketika pengetahuan yang berada dalam pikiran seseorang telah terekam dan dicetak dalam bentuk buku.

²⁴ Fadila, *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial*,14.

²⁵ Taryadi, *Buku dalam Indonesia Baru*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,1999),92.

Kemudian muncul seni dalam distribusi buku yang sudah dicetak dengan jumlah eksemplar yang banyak, dimana seseorang membutuhkan kemampuan dalam memasarkan barang sehingga buku tersebut bisa dibaca oleh masyarakat.

Penerbitan adalah suatu jenis kegiatan yang di dalamnya membutuhkan profesionalisme karena penerbitan merupakan aktivitas intelektual. Adapun proses penerbitan dimulai dengan menyiapkan naskah, menyunting naskah, memperbanyak kemudian menyebarluaskan produk terbitan.²⁶ Penerbitan tidak bisa disebut sebagai usaha yang sederhana karena kegiatan dalam penerbitan cukup rumit dan melibatkan banyak orang serta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan kegiatan penerbitan dan hasil akhir dari kegiatan penerbitan adalah publikasi buku.

Dalam kaitannya dengan Islam, penerbitan buku lebih diutamakan pada aktivitas mencetak serta mendistribusikan buku yang mengandung unsur keislaman. Adapun buku yang diterbitkan merupakan hasil pemikiran dari para ulama ataupun cendekiawan muslim. Apabila mengacu pada konsep dasar penerbitan maka penerbitan literatur keislaman merupakan kelompok atau individu yang bertindak sebagai promotor dalam terbitnya literatur-literatur Islam kemudian menyebar luaskan pada masyarakat pembaca melalui agen-agen yang ada di masyarakat.²⁷ Adapun bisnis penerbitan literatur keislaman di Surabaya dijalankan oleh suatu komunitas

²⁶ Sofia Mansur, *Pengantar Penerbitan*, (Bandung:ITB Press, 1993),32.

²⁷ Dian Kristiyanto, *Menelusur Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia*, Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.3 No.1, 2019, 35.

yaitu komunitas orang-orang keturunan Arab yang tinggal di kawasan Ampel.

2. Komunitas Sosial

Secara etimologi komunitas berasal dari kata *community* dalam bahasa latin *cum* bermakna kebersamaan dan *munus* berarti memberi. Sehingga komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling memberi dan berbagi satu sama lain. Menurut Selo Sumarjan komunitas merupakan suatu kelompok yang bermukim di suatu wilayah secara geografis dengan batas-batas tertentu, dimana ada faktor utama yang menjadi dasar hubungan mereka yang berupa interaksi secara intensif antar anggota komunitasnya jika dibandingkan dengan anggota diluar wilayah atau komunitasnya.²⁸

Sedangkan menurut Kenny pengertian dari komunitas bisa dipahami secara deskriptif atau normatif. Secara deskriptif pengertian komunitas mengacu kepada sekelompok orang yang terdiri dari individu-individu yang memiliki perasaan sebagai bagian dari jaringan komunitas tersebut, adapun perasaan tersebut didasari dengan ikatan solidaritas, kepercayaan serta keamanan bersama. Secara normatif komunitas bisa menunjukkan adanya kepentingan untuk saling berbagi dan saling bekerja sama dalam seluruh aspek kehidupan. Paul B. Harton mendefinisikan kelompok sosial sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan mereka saling berinteraksi.²⁹

²⁸ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, (Yogyakarta:Writing Revolution,2018),3.

²⁹ Fajar Utama Ritonga, *Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial BOM'S*, (Yogyakarta:Jejak Pustaka,2022), 38.

Menurut Koentjoroningrat ada beberapa hal yang menyebabkan terbentuknya komunitas sosial diantaranya yaitu komunitas yang terbentuk berdasarkan wilayah, komunitas yang terbentuk berdasarkan kepentingan bersama, dan komunitas berdasarkan keturunan atau genealogi.³⁰ Adapun komunitas Arab di Surabaya merupakan komunitas yang terbentuk berdasarkan keturunan atau genealogi yang mana mereka terbentuk karena sama-sama keturunan Arab. Komunitas Arab di Surabaya menempati satu wilayah yang disebut dengan kampung Arab yang terletak di kawasan Ampel.

3. Teori Evolusi

Dalam tesis ini, teori yang digunakan untuk menganalisis perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya adalah teori evolusi sosial Alex Inkelex. Teori evolusi sosial merupakan sebuah teori yang membahas mengenai proses perkembangan dalam kehidupan masyarakat dari tingkat yang sederhana atau rendah menuju pada tingkat tinggi dan kompleks termasuk perkembangan dalam bidang kebudayaan, dimana kebudayaan manusia berkembang secara bertingkat yang didorong dari kekuatan masyarakat itu sendiri.³¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, usaha penerbitan merupakan bagian dari kebudayaan yang dijalankan oleh komunitas Arab di Surabaya. Perubahan dari toko kitab menjadi sebuah penerbitan merupakan salah satu bentuk perkembangan kebudayaan yang dijalankan oleh komunitas Arab di Surabaya.

³⁰ Ferdian Tony Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta:Penerbit Obor, 2015), 119.

³¹ Sriyani, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2022), 64.

Ada berbagai macam teori evolusi yang di kemukakan oleh para tokoh sosiologi namun dalam tesis ini teori evolusi yang digunakan untuk menganalisis perkembangan penerbitan yaitu teori evolusi dari Alex Inkelex. Menurut Alex Inkelex teori evolusi dibagi menjadi tiga. Pertama *unilinier theory of evoution*, dimana teori ini mengungkapkan bahwa perkembangan masyarakat hanya melalui satu tahapan yang sama. Dalam teori unilinear ini masyarakat percaya bahwa mereka akan selalu mengalami perkembangan kebudayaan yang terus maju menuju kehidupan yang lebih modern. Kedua *Universal theory of evolution*, dimana perkembangan di dalam masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu karena pada dasarnya sebuah kebudayaan yang dilakukan manusia telah mengikuti satu garis evolusi tertentu yang artinya evolusi akan tetap terjadi baik disadari atau tidak, direncanakan atau tidak direncanakan. Ketiga *Multilined theory of evolution*, kehadiran teori evolusi multilinier merupakan suatu gagasan yang menggantikan sudut pandang teori evolusi sebelumnya yaitu teori unilinear. Teori multilinier memiliki asumsi bahwa perkembangan masyarakat dapat terjadi dengan berbagai macam cara dan tidak hanya mengacu pada satu garis evolusi yang sama. Dalam teori evolusi multilinier suatu perkembangan masyarakat tidak hanya disebabkan oleh satu faktor namun bisa disebabkan oleh beberapa faktor.³² Dari ketiga teori evolusi sosial yang dikemukakan oleh Alex Inkelex, teori evolusi multilinier merupakan teori yang paling tepat untuk menganalisis perkembangan penerbitan literatur keislaman milik

³² Mir'atul Farikha, *Sosiologi*, (Magelang:Pustaka Rumah Cinta,2020),9.

komunitas Arab di Surabaya, dimana teori tersebut menyatakan bahwa perkembangan kebudayaan suatu masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor namun bisa terjadi akibat beberapa faktor. Hal ini pula yang terjadi pada bisnis penerbitan yang dijalankan oleh komunitas Arab di Surabaya dimana penerbitan mereka dapat mengalami perkembangan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Dalam sudut pandang teori evolusi multilinier penyebab perkembangan kebudayaan ada bermacam-macam karena setiap kebudayaan berkembang secara berbeda dan mengikuti mekanismenya sendiri.³³ Diantaranya banyaknya penyebab perkembangan kebudayaan masyarakat, ada faktor yang paling mendasar dan umum yaitu faktor tekno-ekonomi, namun bukan berarti adanya determinisme teknologi. Faktor tekno-ekonomi memiliki peluang yang lebih besar jika dibandingkan dengan faktor sosial-politik, faktor agama ataupun faktor ideologi. Kemajuan teknologi dan aktivitas ekonomi menjadi faktor paling menentukan dalam perkembangan suatu kebudayaan dan kedua faktor ini jarang sekali menjadi faktor sekunder dalam proses evolusi.³⁴ Dari pemaparan diatas teori multilinier menjadi alat analisis yang tepat untuk melihat faktor-faktor yang mendorong perkembangan suatu penerbitan karena ada berbagai faktor lain yang menyebabkan perkembangan suatu penerbitan.

³³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Kencana,2017),128.

³⁴ Edi Susilo, *Sosiologi Perikanan dan Kelautan*, (Malang:UB Press, 2021),87.

1.6. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan sudut pandang historis. Dalam metode penelitian sejarah dilakukan dengan empat tahapan, yaitu *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik sejarah dan keabsahan sumber), *interpretasi* (analisis data), dan *historiografi* (penulisan sejarah).³⁵

1. Heuristik

Tahap pertama yaitu tahap *heuristik* atau tahap pencarian sumber. Adapun sumber sejarah yang digunakan bisa berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang bisa menggambarkan tentang peristiwa yang menyangkut dengan penelitian. Menurut bahan dan bentuknya sumber sejarah bisa dibagi menjadi sumber tertulis (dokumen), sumber tidak tertulis (artefak), atau sumber lisan. Dalam penelitian sejarah ketiga sumber ini bisa digunakan secara bersamaan. Adapun sumber tertulis bisa berbentuk dokumen seperti arsip, notulen rapat, catatan perjalanan, daftar hadir, bon harga, kontrak kerja buku ataupun artikel yang masih memiliki kaitan dengan tema penelitian.

Sumber lisan merupakan informasi yang memuat tentang suatu peristiwa baik yang disampaikan secara turun temurun (*oral tradition*) atau

³⁵ Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2016),3.

disampaikan langsung oleh para pelaku sejarah (*oral history*). Untuk mendapatkan sumber lisan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau interviu langsung dengan para pelaku sejarah atau orang-orang yang memang mengetahui tentang peristiwa sejarah tersebut.

Sedangkan menurut waktu pembuatannya atau urutan penyampaian sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pengertian sumber primer adalah rekam jejak masa lalu yang hadir memang apa adanya, Apabila sumber berupa tulisan atau artefak maka sumber tersebut dibuat saat peristiwa itu terjadi. Sumber primer yang berupa lisan yaitu pelaku sejarah yang mengalami peristiwa tersebut. Sedangkan sumber sekunder disampaikan oleh orang yang tidak menyaksikan langsung peristiwa sejarah tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer baik yang berbentuk tulisan ataupun lisan. Sumber primer tulisan berupa, arsip, bon harga, daftar katalog dari masing-masing dan beberapa kitab yang diterbitkan oleh komunitas Arab di Surabaya dalam kurun waktu 1980-an hingga 2005. Kemudian untuk sumber lisan penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penerbitan literatur keislaman diantaranya Mustofa Nabhan selaku pengelola penerbit Salim Nabhan, Abu Bakar Muqoddam selaku pengelola penerbit Al-Hidayah, Abdullah selaku pegawai penerbit Ahmad Nabhan dan Fudoli Ismail selaku pegawai penerbit Al-Haromain. .

³⁶ Louise Gotsschlak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1969), 5.

Untuk sumber sekunder didapatkan melalui beberapa buku, jurnal ataupun karya ilmiah lain seperti tesis atau disertasi yang masih relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Adapun sumber sekunder yang digunakan diantaranya:

A. Buku

1. Buku *Menara Kudus: Riwayat Sebuah Penerbitan* karya Jamaluddin yang diterbitkan oleh Gading 2021.
2. Buku *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah: Studi tentang Penerjemahan buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004* karya Abdul Munip yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga 2008.
3. Buku *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* karya Martin Van Bruinessen yang diterbitkan oleh Mizan 1995.
4. Buku *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku di Fort de Kock (Bukittinggi) 1901-1942* karya Zikri Fadila yang diterbitkan oleh Grepublishing 2021.

B. Artikel

1. Artikel *Peranan Penerbit Dalam Transformasi Intelektualisme Islam* karya Halid.
2. Artikel *Menelusuri Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia* karya Kristanto.
3. Artikel *The Publication of Vernacular Islamic Textbooks and Islamization in Southeast Asia (Muslims Networks and Movement in*

Asia: Jawi And Ideas of Community in Southeast Asia) karya Yumi Sugahara.

4. *Dinamika Ekonomi Kultural Industri Penerbitan Buku-Buku Islam Populer di Indonesia* karya Ridwan Munzir.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategori terkumpul, tahap kedua adalah verifikasi atau kritik sumber yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan dari sumber tersebut. Ada dua langkah dalam proses kritik sumber pertama uji keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan dengan kritik *ekstern*. Kemudian uji keabsahan dari kesahihan sumber (kredibilitas) yang bisa ditelusuri melalui kritik *intern*. Pada tahap kritik *ekstern* atau pengujian keaslian sumber maka bisa dibuktikan asli atau tidaknya sumber dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Apabila sumber berupa dokumen tertulis maka harus diteliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, huruf, dan segi penampilan luarnya. Selanjutnya ada kritik *intern* dalam tahap ini untuk mengetahui kesahihan sumber bisa menggunakan cara mengecek ulang dan membandingkan dokumen satu dan yang lain.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan sumber lisan sehingga perlu juga diuji kredibilitas sumber lisan sebagai suatu fakta sejarah. Adapun dalam pengujian sumber lisan dengan membandingkan informasi yang disampaikan oleh para saksi sejarah. Ada syarat-syarat tertentu untuk

³⁷ Dien Majid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014), 221.

menjadikan sumber lisan sebagai fakta sejarah, pertama sumber lisan tersebut harus di dukung oleh saksi yang berantai dan sejumlah saksi harus sejajar dan bebas sehingga mampu mengungkapkan kebenaran dari peristiwa sejarah. Syarat berikutnya yaitu sumber lisan mengandung kejadian penting yang sudah diketahui oleh umum dan telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu.³⁸

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri mengandung arti menguraikan dan secara terminologi memiliki perbedaan dengan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya baik analisis ataupun sintesis dilihat sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah memiliki tujuan untuk melakukan sintesis berdasarkan beberapa fakta yang telah diperoleh dari sumber-sumber sejarah kemudian bersama dengan teori disusunlah fakta ke dalam satu interpretasi secara menyeluruh. Pada proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus mampu menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.³⁹

Pada tahap ini dilakukan penafsiran atau pemberian makna kepada fakta sejarah, penafsiran bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara satu data dengan data yang lain kemudian disimpulkan data tersebut agar ditemukan keserasian dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dari hasil

³⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), 35.

³⁹ *Ibid*, 110.

pengumpulan sumber sejarah baik yang berupa dokumen ataupun sumber lisan terdapat kesamaan informasi yang disampaikan sehingga data yang didapatkan sinkron antara data satu dengan data yang lain.⁴⁰

4. Historiografi

Tahap terakhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Pada tahap ini dilakukan eksplanasi sejarah. Dalam penulisan sejarah diperlukan kemampuan analisis dalam mengaitkan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain atau sebab musabab dari suatu peristiwa⁴¹. Adapun historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah harus bisa memberikan gambaran yang jelas mulai dari proses penelitian sejak dari awal hingga pada fase terakhir atau penarikan kesimpulan. Melalui penulisan sejarah akan terungkap bahwa penelitian berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak, apakah sumber sejarah mendukung adanya penarikan kesimpulan yang mempunyai validitas dan reliabilitas yang memadai dan sebagainya sehingga dengan adanya penulisan sejarah bisa dinilai mutu penelitian sejarah itu sendiri.⁴²

Dalam tahap terakhir ini penulis menuangkan hasil laporan penelitian dalam sebuah karya, yang mana dalam karya ini penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas terkait proses penelitian dari tahap awal hingga akhir mengenai “Perkembangan Penerbitan milik Komunitas

⁴⁰ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2012),55.

⁴¹ Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011), 52.

⁴² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2011),114.

Arab di Surabaya 1980-2005” yang sistematis, diakronis, kausalitas, dan kronologis.

1.7. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas, sehingga untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, dipaparkan sebuah sistematika terhadap isi dengan membagi ke dalam beberapa bab dan dari setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab. Berikut sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini.

Bab pertama membahas mengenai latar belakang yang menjelaskan tentang alasan pemilihan masalah penelitian. Batasan dan rumusan masalah untuk membantu agar pembahasan tidak melebar dan bisa memfokuskan pada masalah yang dikaji. Tujuan dan kegunaan penelitian, berisi tentang tujuan dari penelitian ini serta hasilnya bisa bermanfaat untuk refleksi dari peristiwa masa lalu dan untuk pembelajaran di masa depan. Kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang diteliti. Kerangka teori yang berguna untuk panduan berpikir selama proses penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur untuk merekonstruksi peristiwa sejarah agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Sistematika pembahasan berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

Bab kedua berisi tentang latar belakang historis dan kondisi geografis Surabaya dan gambaran umum penerbitan literatur keislaman yang ada di

Surabaya, baik penerbitan milik komunitas Arab ataupun penerbitan milik orang-orang non-Arab.

Bab ketiga membahas mengenai perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya yang dilihat dari berbagai aspek mulai dari perkembangan jenis penerbitan dan perkembangan jumlah penerbit yang dimiliki oleh komunitas Arab di Surabaya serta perkembangan pemasaran.

Bab keempat berisi tentang faktor-faktor yang menyebabkan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya bisa berkembang serta dampak perkembangan penerbitan bagi penerbit ataupun masyarakat pengguna produk terbitan komunitas Arab di Surabaya.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran serta jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab penutup dapat diambil kesimpulan, diantaranya:

Perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya meliputi berbagai aspek yaitu perkembangan jenis terbitan, jumlah penerbit dan perkembangan pemasaran. Saat awal mendirikan penerbitan jenis kitab yang diterbitkan oleh komunitas Arab di Surabaya adalah kitab-kitab kuning. Pada pertengahan tahun 1980-an kitab kuning tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa lokal seperti bahasa Jawa, Melayu, Madura dan Sunda dan ditulis menggunakan aksara *pegon*. Pada tahun 1990-an komunitas Arab di Surabaya mengembangkan jenis terbitannya berupa buku terjemahan dalam bahasa Indonesia.

Aspek kedua yaitu perkembangan dalam jumlah penerbit, Dalam kurun waktu 1980 hingga 2005 jumlah bisnis penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya mengalami peningkatan. Selama periode tersebut keluarga Nabhan telah memiliki 8 toko kitab dan penerbitan yang semua ada di kawasan kampung Arab Ampel. Pada tahun 1990-an Al-Haromain juga membuka satu cabang baru yang masih berada di kawasan Ampel juga sedangkan Al-Hidayah berhasil membuka 2 cabang sekaligus pada pertengahan tahun 1990-an.

Aspek yang ketiga yaitu perkembangan dalam bidang pemasaran, pada tahun 1980-an komunitas Arab di Surabaya masih menggunakan model pemasaran konvensional dengan cara berkeliling dari toko ke toko untuk menawarkan produk-produk terbitannya. Kemudian dari sistem ini terbentuklah pasar baru berupa toko-toko kitab langganan yang bertindak sebagai agen atau distributor. Melalui para agen produk terbitan komunitas Arab di Surabaya bisa menjangkau pasar yang lebih luas hingga ke luar Jawa. Selain melalui agen dan toko kitab, komunitas Arab di Surabaya juga menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan terutama pondok pesantren sebagai penyuplai kebutuhan kitab-kitab di pondok pesantren.

Perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya disebabkan oleh beberapa faktor. Ada pun faktor-faktor tersebut meliputi faktor ekonomi, faktor intelektual dan faktor perkembangan teknologi. Dari segi ekonomi penerbit dapat mengalami perkembangan karena harga produk yang diterbitkan murah sehingga dapat menarik daya beli masyarakat. Faktor selanjutnya jaringan pemasaran yang luas juga mampu menjadi faktor berkembangnya penerbitan.

Faktor selanjutnya yaitu faktor intelektual, literatur keislaman merupakan salah satu produk intelektual sehingga kebutuhan sebagai sumber informasi sangat dibutuhkan terutama bagi kalangan pesantren. Jumlah pesantren yang terus mengalami perkembangan secara tidak langsung berpengaruh pula pada bisnis penerbitan. Dengan meningkatnya

jumlah pesantren maka kebutuhan akan literatur keislaman juga mengalami peningkatan.

Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya. Kecanggihan teknologi dimanfaatkan oleh para penerbit untuk melakukan komputerisasi serta perbaikan desain sampul. Sehingga penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya masih bisa bertahan dan bersaing dengan penerbit-penerbit yang lebih modern.

5.2 Saran

Penelitian mengenai perkembangan penerbitan literatur keislaman di Indonesia masih jarang dilakukan oleh karena itu penelitian terkait penerbitan Islam masih perlu ditingkatkan mengingat penerbitan juga memiliki peran besar dalam proses transformasi keilmuan. Dengan munculnya penerbitan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi melalui karya-karya para ulama. Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam memaparkan perkembangan penerbitan milik komunitas Arab di Surabaya baik dari segi sumber, analisis ataupun penulisan. Pembahasan mengenai perkembangan penerbitan literatur keislaman di Indonesia masih memiliki banyak aspek yang dapat diteliti lebih dalam dengan menggunakan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abidin, Ahmad Zainal. *Khazanah Tafsir Nusantara*, Yogyakarta: Diva press, 2023.
- Al-Batati, Adil Abdullah. *Srawung Kampung Kota: Kontestasi Kampung Diriuhnya Perubahan Kota*, Yogyakarta: Pandiva buku, 2021.
- Ali, Muhammad, *Urgenisitas Bahasa Jawa Kitab sebagai Identity Marjer Kitab-kitab Turats Al-Araby di Pesantren Jawa Timur*, Surabaya: Airlangga Press, 2012.
- Al-Muhdor, Yunus Ali. *Mengenal Lebih Dekat Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad: Kisah Hidup, Tutar Kata dan Tarekatnya*, Surabaya: Cahaya Ilmu, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlaq*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Asri, Altrosje. *Keliling Surabaya: Dari Budaya, Kampung, Sampai Kulinernya*, Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Petra, 2021.
- A. Nasir, Sahilun. *Buku Pokok-pokok Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.
- Astuti, Sri Retna. *Pembangunan Pelabuhan Surabaya Dan Kehidupan Sosial Ekonomi di Sekitarnya Pada Abad XX*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2006.
- Bahreisy, Husein. *Himpunan Hadits Shohih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.
- Bahreisy, Salim. *Terjemahan Al-Hikam: Pendekatan Abdi Pada Kholiq-Nya*, Surabaya: Balai Buku, 1980.
- Bawani, Imam. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat : Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Bruinessen, Martin Van. *NU: Tradisi, Relasi Kuasa dan Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKIS, 2008.

- Burhanuddin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*,. Jakarta: Mizan, 2012.
- . *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejar*a, Yoyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Enan, MA. *Detik-detik Menentukan dalam Sejarah Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Endarwati, Maria Christina. *Kota Surabaya Menuju Kota Tangguh Bencana dan Berketahanan Perubahan Iklim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tata Ruang Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertahanan Nasional, 2016.
- Fadila, Zikri. *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku di Fort de Kock Bukittingi 1901-1942*, Yogyakarta: Grepublishing, 2021.
- Farikha, Mir'atul. *Sosiologi*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Gostchalk, Louise. *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1969.
- Hamid, Abd Rahman. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hayaze', Nabil A. Karim. *Hikayat Kapiten Arab di Nusantara: Jejak Dakwah dan Nasionalisme*, Yogyakarta: Grudhawaca, 2021.
- Ismu'i, Hasyim. *Jadwal Shorof*, Surabaya: Al-Haromain, tt.
- Jamaluddin. *Menara Kudus: Riwayat Sebuah Penerbitan*, Yogyakarta: Penerbit Gading, 2021.
- Jamaluddin. *Kitab Makna Gandul Jawa di Jawa Paruh Kedua Abad Ke-XX: Melestarikan Tradisi Meneguhkan Ideologi*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Khairuddin. *Fikih Faroid: Teknik penyelesaian Kasus Waris*, Aceh: Sahifah, 2020.
- Kusumawardhani, Prita Ayu. *Kereta Api di Surabaya*. Yogyakarta: Gapura publishing, 2017.
- Maftuhin, Adhi. *Sanad Ulama Nusantara: Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar dan Pesantren Disertai Biografi Penulis Kitab Kuning*, Depok: Sahifa, 2018.

- Majid, Dien. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Maryam, Siti . *Penerbitan Buku Referensi Islam di Indonesia: Tinjauan Terhadap Aspek Bisnis dan Non-Bisnis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Masluchah, Anis. *Masjd Agung Sunan Ampel*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2015.
- Masrur, Mohammad. *Arab-Pegon dan Tafsir Al-Qur'an Indonesia (Studi Sosio-Historis Aksara Tulis Tafsir Al-qur'an Indonesia Akhir Abad 20)*. Semarang: Walisongo Press, 2017.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlaq Al-Quran*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Maulana, Asep Surya. *Kewirausahaan (Enterpreneurship) Dalam Pandangan Islam (Historis-Politik Dan Ekonomi)*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2020.
- Moehkardi. *Peran Surabaya Dalam Revolusi Nasional 1945*, Yogyakarta: 2021.
- Muaz, Abdullah. *Khazanah Mufasir Nusantara*. Jakarta: PTIQ Press, 2020.
- Munip, Abdul. *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah: Studi Tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nabhan, Hamid. *Ziarah Sejarah: Mereka Yang Dilupakan*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Najieh, Achmad. *Khutbah Jum'at Hari besar Islam dan Nasional*, Surabaya: Al-Miftah, 1989.
- Nasdian, Ferdian Tony. *Sosiologi Umum*, Jakarta: Penerbit Obor, 2015.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Nuha, Ulin. *Studi ilmu Balaghah : Pengantar Memahami Balaghah Al-Qur'an dan Balaghah Al-lughah Al-Arabiyah*. Yogyakarta: Istana Agency, 2021.
- Rais, Yahya. *Islam: Agama Fitrah Manusia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Rika Nur Hidayah, *Membangun Komunitas dalam Pengembangan Masyarakat*, Samarinda: Gaptek Media Pustaka, 2022.
- Qurrotunnisa, Awalia . *Ilmu Hikmah*, Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021.
- Pahrudin, Agus. *Pergeseran literatur Pondok Pesantren Salafiyah*, Lampung: Pustaka Ali Imron, 2010.

- Rakhmadi, Arwan Juli. *Mengenal Karya-karya Ilmu Falak Nusantara: Transmisi, Anotasi, Biografi*, Yogyakarta: LkiS, 2017.
- Ramdani, Guruh. *Penerbitan*, Bandung: IPB Press, 2019.
- Ritonga, Fajar Utama. *Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial BOM'S*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Riyadh, Abul. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah , 1993.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sholahudin, M. *Tapak Sejarah Kitab Kuning: Biografi Para Mushonif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam dan Barat*. Kediri: Zam-zam, 2014.
- Sjamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Suardi. *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, Yogyakarta: Writitng Revolution , 2018.
- Sulaiman, Endang Sutisna. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Sunyoto, Agus, *Atlas wali sanga*, Bandung: Mizan, 2017.
- Susilo, Edi. *Sosiologi Perikanan dan Kelautan*, Malang: UB Press, 2021.
- Sriyani, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Syah, Nur Hakim *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, Kediri: Al-Qolbu, 2018.
- Syamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Sztompka, Piort. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Taryadi. *Buku dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Thohir, Kholis. *Model Lembaga Pendidikan Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Trim, Bambang. *200 Solusi Editing Naskah dan Penerbitan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Winarsih, Siti. *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*, Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Semesta, 2023.
- Wiranata, I Gede A.B. *Antropologi Budaya*, Lampung: Citra Aditya Bakti, 2018.

Yumi, Sugahara. *A Provisional Catalogue of Southeast Asian Kitabs of Sophia University*. Jepang: NIHU Program Islamic Area Studies, 2010.

Yusuf, Abu Hamzah. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Adhwa, 2007.

Zaini, Syahminan. *Buku Pedoman Umat Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.

Zuhdi, Harfin. *Ilmu Falak-Astronomi: Teori dan Aplikasi Dasar*, Mataram: UIN Mataram Press, 2020.

Jurnal :

Basundoro, Purnawan .*"A.R. Baswedan: Dari Ampel ke Indonesia"* Lakon: Jurnal Sastra dan Budaya Vol.1 No. 1 Juni 2012, 32-45.

Burhanuddin, Jajat. "The Fragmentation of Religious Authority: Islamic Print Media in Early 20th Century Indonesia." *Studia Islamika: Indonesian Journal For Islamic Studies* Vol.11 No.1, 2004: 23-62.

Gusmian, Islah. "K.H. Misbah Ibn Zainal Mustofa (1916-1994M): Pemikir Dan Penulis Teks Keagamaan Dari Pesantren." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol 14, No.1 , 2016: 105-123.

Halid, *Peranan Penerbit Dalam Transformasi Intelektualisme Islam: Studi Tentang Beberapa Penerbit Buku-buku Islam di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, Narasi Jurnal Penelitian Agama dan Sosial, No. 1 Vol. IV, 2003, 54-61.

Kaptein, Nico. "An Arab Printer in Surabaya in 1853." *Bijdragen tot de taaal Land end Volkunkunde Deel 149*, 1993: 50-62.

Kristianto, *Menelusuri Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia*, Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol.3 No. 1 , 2019, 35-46.

Puput Lestari, *Tradisi Penulisan dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas dalam Kitab Kuning*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol.7 No. 2, 2022, 197-205.

Maryam, Siti. *Sekilas Tentang Perkembangan Buku dalam Islam*, Jurnal Al-Maktabah, Vol.8 No. 2, 2006: 52-97.

Munzir, Ridwan. "Dinamika Ekonomi Kultural Industri Penerbitan Buku-Buku Islam Populer di Indonesia." *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol 5 No. 1, 2017: 351-372.

Mustopo. "Jejak Mushaf Al-qur'an Bombay di Indonesia." *Jurnal Suhuf* Vol. 12 No.1, 2019: 179-199.

Shokheh, Muhammad. "Tradisi Intelektual Ulama Jaawa: Sejarah Sosial Intelektual Pemikiran Keislaman Kiai Sholeh Darat", *Jurnal Paramita Vol.21 No.2*, 2011: 140-162.

Sugahara, Yumi. "The Publication of Vernacular Islamic Textbooks and Islamization in Southeast Asia: Muslims Networks and Movement in Asia: Jawi And Ideas of Community in Southeast Asia" *Journal of Sophia Asian Studies No. 27*, 2009: 22-36.

Wawancara

Wawancara Hamid Nabhan selaku cucu dari Salim Nabhan dan Ahmad Nabhan di Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2023.

Wawancara Abdullah selaku karyawan penerbit Ahmad Nabhan di Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2023.

Wawancara Abdullah Al-Batati selaku ketua komunitas Arab Surabaya dan mantan karyawan di penerbitan Ahmad Nabhan di Surabaya pada tanggal 1 September 2023.

Wawancara Mustofa Nabhan selaku generasi ketiga pengelola penerbitan Maktabah Salim Bin Nabhan di Surabaya pada tanggal 2 Oktober 2023.

Wawancara Abu Bakar Muqoddam selaku generasi kedua pengelola penerbitan Al-Hidayah, 29 September 2023.

Wawancara Fadholi Ismail selaku karyawan penerbitan Al-Haromain di Surabaya pada tanggal 4 November 2023.

Wawancara Iqbal karyawan penerbitan Al-Hidayah di Surabaya pada tanggal 2 Oktober 2023.

Wawancara Hasan Ali Al-Bugis selaku pemilik penerbitan Halim Jaya di Surabaya pada tanggal 4 September 2023.

Wawancara Amaliya Nabhan selaku generasi ketiga pengelola penerbitan Balai buku di Surabaya pada tanggal 30 Oktober 2023.

Wawancara Zakariya selaku manajer penerbitan Halim Jaya di Surabaya pada tanggal 3 September 2023.

Wawancara Abdillah Bahanan selaku pemilik penerbitan duta ilmu di Surabaya pada tanggal 4 November 2023.

Wawancara Abdurrasyid selaku karyawan penerbitan pustaka Assalam, di Surabaya pada tanggal 4 September 2023.